

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju, pendidikan hendaknya melihat jauh ke depan dan memikirkan apa yang akan datang. Dalam hal ini pendidikan tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk sesuatu profesi atau jabatan, tetapi juga untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari dan di kehidupan yang akan datang. Implementasi pendidikan yang bermutu dan berkualitas, tentunya akan menghasilkan *output* atau sumber daya yang unggul dan dapat bersaing dalam dunia kerjanya nanti.

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang berperan penting di dalam menentukan keunggulan suatu bangsa. Apalagi perubahan secara universal yang terjadi di dunia saat ini, menuntut bagi setiap negara untuk mampu menghadapi segala perubahan yang terjadi. Dengan adanya pendidikan dapat diciptakannya manusia yang memiliki wawasan, sikap, mentalitas dan nilai-nilai yang berbudi luhur. Dengan pendidikan, dapat diupayakan perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam pendidikan mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan.

Begitu pula dengan pendidikan di Indonesia, saat ini berupaya untuk dapat bersaing dengan negara-negara lain, dengan menetapkan standar kelulusan yang merupakan salah satu cara bagi pemerintah Indonesia dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Serta menghasilkan lulusan-lulusan yang berkualitas, sebagai penerus generasi bangsa yang berkompeten di bidangnya dan mampu bersaing dengan negara-negara di dunia. Untuk itulah demi menjadikan pendidikan yang berkualitas, setiap lembaga sekolah harus mampu menghasilkan lulusan-lulusan yang kompeten.

Dalam hal ini, hasil belajar akan diperoleh dari suatu proses belajar. Salah satu pertanda seorang siswa telah mengalami proses belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Untuk itu proses belajar mengajar yang memberi peluang munculnya sikap kritis, kreatif dan inovatif menjadi tuntutan dunia pendidikan masa depan. Rasa ingin tahu anak perlu dibangkitkan agar kegiatan belajar mengajar dapat melahirkan anak yang kreatif, berbudi pekerti dan peka terhadap masalah sosial. Tentunya di sini, siswa diharapkan mampu untuk memberikan balikan (*feedback*) terhadap apa yang telah guru ajarkan.

Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang bernilai edukatif, mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, siswa dengan sumber belajar dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Harapan yang ada pada setiap guru adalah bagaimana materi pelajaran yang telah disampaikan kepada anak didiknya dapat dipahami secara tuntas. Untuk itu harapan tersebut bukanlah sesuatu yang mudah, karena setiap siswa

memiliki karakteristik yang berbeda-beda dari segi minat, potensi, kecerdasan dan usaha itu sendiri.

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah kemampuan mengajar guru. Guru adalah salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan. Dalam proses pendidikan di sekolah, guru memegang tugas ganda yaitu sebagai pengajar dan pendidik. Sebagai pengajar guru bertugas menuangkan sejumlah bahan pelajaran ke dalam otak anak didik, sedangkan sebagai pendidik guru bertugas membimbing dan membina anak didik agar menjadi manusia susila yang cakap, aktif, kreatif, dan mandiri. Guru memegang peranan sentral dalam proses belajar mengajar.

Guru sebagai tenaga profesional seharusnya tak hanya mentransfer ilmu yang dimilikinya dalam proses belajar mengajar di sekolah. Karena pada hakikatnya seorang pendidik memiliki peran dan tugas yang cukup kompleks dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Yakni guru mempunyai tugas dan peran untuk membimbing, melatih keterampilan intelektual, keterampilan psikomotorik, dan memotivasi siswa untuk belajar dalam mencapai hasil yang maksimal. Apapun bidang studinya setiap guru yang mengajar haruslah didukung dengan kemampuan mendorong siswa agar mencapai hasil yang lebih baik.

Kemampuan mengajar guru yang rendah berdampak pada hasil belajar siswa. Guru biasanya memberikan materi kepada siswa dengan cara mencatat karena

dianggap mudah diterapkan dari pada harus menyiapkan media sebagai sarana penyampaian materi. Dalam hal ini, tugas guru bukanlah memberikan pengetahuan saja, melainkan memotivasi siswa serta mengupayakan tercapainya penguasaan penuh terhadap materi pelajaran yang dipelajari siswa. Hal tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, karena guru tidak meningkatkan kualitas pengajarannya dalam mengajar.

Selain guru, perhatian orang tua dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Perhatian orang tua memiliki pengaruh besar terhadap pencapaian hasil belajar anak. Dalam sebuah keluarga, tentunya yang sangat berperan adalah ayah dan ibu (orang tua) dalam mendidik anak. Keberhasilan seorang anak dalam mengikuti program pendidikan wajib belajar tidak akan diraih begitu saja, tetapi memerlukan dukungan yang memadai dari pihak orang tua masing-masing anak. Untuk itu, keterlibatan orang tua setiap anak perlu memiliki apresiasi terhadap program pendidikan wajib belajar 9 tahun.

Pendidikan merupakan kebutuhan anak untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Tanggung jawab orang tua merasakan adanya suatu kewajiban moral yang harus dilakukan secara ikhlas untuk memberikan pendidikan bagi anaknya, sehingga anak dapat melakukan penyesuaian diri dalam masyarakat tempat ia hidup. Tanggung jawab ini diwujudkan dalam berbagai upaya, yaitu: mendorong anak untuk belajar dengan sungguh-sungguh, menyediakan fasilitas belajar yang

dibutuhkan anak, melakukan komunikasi yang terkait dengan pendidikan sekolah, membimbing anak untuk menggunakan berbagai sumber belajar.

Kebanyakan perhatian orang tua untuk anaknya masih kurang, terlihat dari rendahnya hasil belajar yang dicapai anak. Hal tersebut karena anak merasa kurang mendapat saran dan bimbingan dari orang tua. Selain itu, orang tua kurang memberikan nasehat kepada anaknya dan orang tua kurang memberikan pengawasan kepada anak. Kurangnya perhatian orang tua untuk memotivasi anak menimbulkan rendahnya hasil belajar anak.

Hasil belajar anak juga dipengaruhi oleh motivasi dari anak itu sendiri. Motivasi merupakan suatu bentuk dorongan dari hati yang menjadi penggerak utama seseorang untuk mencapai apa yang diinginkan. Motivasi sebagai suatu perubahan tenaga yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi pencapaian tujuan. Motivasi merupakan energi aktif yang menyebabkan terjadinya perubahan pada diri seseorang yang nampak pada gejala kejiwaan, perasaan, dan emosi, sehingga mendorong individu untuk bertindak atau melakukan sesuatu dikarenakan adanya tujuan, kebutuhan, atau keinginan yang harus terpenuhi.

Rendahnya motivasi siswa dipengaruhi salah satunya karena rendah diri. Rasa rendah diri pada siswa memaksa mereka berhenti menerima tantangan. Bahkan jika siswa mencoba dan menyelesaikan beberapa tugas, mereka diselubungi oleh banyak pola pemikiran negatif yang menghalangi rasa percaya diri dalam

kepribadian mereka. Rendahnya motivasi tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar karena tidak adanya dorongan dari diri anak untuk bertindak ataupun melakukan sesuatu. Kurangnya motivasi anak perlu dibangkitkan oleh peranan orang tua dan guru yang mengajar.

Selain motivasi, hasil belajar juga dipengaruhi dari minat belajar siswa. Minat berperan sangat penting dalam kehidupan peserta didik dan mempunyai dampak yang besar terhadap sikap dan perilaku. Siswa yang berminat terhadap kegiatan belajar akan berusaha lebih keras dibandingkan siswa yang kurang berminat. Rendahnya minat siswa dalam belajar dapat dilihat dari beberapa sikap yang ditunjukkan siswa, misalnya seringnya siswa untuk izin keluar kelas. Hal tersebut dikatakan bahwa minat anak untuk mengikuti pelajaran kurang. Minat anak salah satunya dipengaruhi oleh bahan pelajaran.

Minat belajar sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, siswa tidak akan belajar dengan baik sebab tidak menarik baginya. Siswa akan malas belajar dan tidak akan mendapatkan kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini dapat dicapai dengan jalan memberikan informasi pada siswa dengan cara menghubungkan materi pelajaran dengan suatu berita sensasional yang sudah diketahui kebanyakan siswa.

Bakat siswa juga salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Bakat merupakan kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih untuk mencapai suatu kecakapan, pengetahuan dan keterampilan khusus, misalnya kemampuan berbahasa, bermain musik, melukis, dan lain-lain. Bakat seorang anak berbeda-beda, bakat ini timbul dari kesukaan anak terhadap sesuatu. Salah satu yang mempengaruhi bakat adalah latihan. Bakat adalah sesuatu yang sudah dimiliki secara alamiah, yang mutlak memerlukan latihan untuk membangkitkan dan mengembangkannya.

Seorang anak pada dasarnya memiliki bakat. Hanya saja bakat siswa yang sudah ada kurang dikembangkan. Kebanyakan anak kurang berani memulai, berani gagal, berani berkorban (perasaan, waktu, tenaga, pikiran, dsb), berani bertarung. Padahal keberanian akan membuat kita melihat jalan keluar berhadapan dengan berbagai kendala. Bakat perlu selalu diasah, latihan adalah kunci keberhasilan. Latihan terus menerus dan dengan dorongan dari diri sendiri maka bakat akan terus terasah. Apabila bakat itu ada di dalam diri, maka diiringi pula keberhasilan di dalamnya.

Hasil belajar juga dipengaruhi oleh sarana belajar yang ada di sekolah. Pentingnya kelengkapan sarana belajar yang terdapat di sekolah, dinilai dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Sarana belajar yang kurang memadai akan menghambat siswa dalam mengembangkan ide-idenya dalam proses belajar mengajar. Siswa yang kurang mampu dan mempunyai minat tinggi dalam belajar

tidak bisa mengembangkan ide-ide kreatif mereka karena keterbatasan sarana belajar di sekolah.

Selain sarana belajar, metode pembelajaran yang digunakan guru juga dapat mempengaruhi hasil belajar. Pada dasarnya guru adalah seorang pendidik. Pendidik adalah orang dewasa dengan segala kemampuan yang dimilikinya untuk dapat mengubah psikis dan pola pikir anak didiknya dari tidak tahu menjadi tahu serta mendewasakan anak didiknya. Salah satu yang paling penting adalah performance guru di kelas. Bagaimana seorang guru dapat menguasai keadaan kelas sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan. Dengan demikian guru harus menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didiknya.

Kebanyakan guru menggunakan metode pembelajaran konvensional, seperti metode ceramah. Metode ceramah saat ini menjadi kurang efektif karena siswa menjadi pasif dan kurang aktif dalam pembelajaran. Padahal banyak metode pembelajaran yang bervariasi yang dapat meningkatkan motivasi belajar anak dan meningkatkan hasil belajar yang diinginkan. Metode pembelajaran yang menarik salah satunya metode tutor sebaya. Metode tutor sebaya (*Peer Teaching Method*) sama juga dengan mengajar sesama teman, yaitu suatu metode mengajar yang dibantu oleh temannya sendiri.

SMK YPK Kesatuan merupakan Sekolah Menengah Kejuruan pada bidang Bisnis dan Manajemen. Guru-guru di sekolah ini kebanyakan menggunakan metode pembelajaran konvensional seperti ceramah. Selain ceramah, guru juga lebih sering memberi catatan pada siswa. Hal tersebut membuat suasana kelas menjadi pasif dan tidak kondusif karena tidak terjadi interaksi antara guru dengan siswa, bahkan siswa menjadi jenuh dan memilih mengobrol dengan temannya daripada memerhatikan guru yang mengajar.

Sayangnya, penerapan metode tutor sebaya kurang diterapkan. Hal ini disebabkan karena guru lebih senang menggunakan metode ceramah dan mencatat. Guru juga masih sulit untuk menjalankan metode ini karena keterbatasan pengetahuan akan metode yang ada. Penerapan metode tutor sebaya pada kegiatan pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar serta memberikan lingkungan belajar dan lingkungan sosial yang baik bagi siswa. Selain itu metode ini membuat siswa untuk mandiri, dewasa dan punya rasa setia kawan yang tinggi.

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “Perbedaan hasil belajar mata pelajaran dasar komunikasi yang menggunakan metode tutor sebaya dengan metode ceramah pada siswa SMK YPK Kesatuan Jakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kemampuan mengajar guru yang rendah.
2. Kurangnya perhatian dari orang tua.
3. Motivasi belajar siswa yang rendah.
4. Kurangnya minat belajar siswa.
5. Bakat siswa yang kurang dikembangkan.
6. Sarana belajar yang kurang memadai.
7. Kurangnya penerapan metode tutor sebaya pada kegiatan belajar di dalam kelas sehingga hasil belajar siswa rendah.

C. Pembatasan Masalah

Dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka dalam penelitian ini dibatasi hanya pada perbedaan hasil belajar mata pelajaran dasar komunikasi yang menggunakan metode tutor sebaya dengan yang menggunakan metode ceramah.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat perbedaan hasil belajar mata

pelajaran dasar komunikasi yang menggunakan metode tutor sebaya dengan yang menggunakan metode ceramah?”

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian mengenai perbedaan metode tutor sebaya dengan metode ceramah terhadap hasil belajar ini diharapkan berguna secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara Teoritis:

Penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah wawasan secara teori mengenai metode tutor sebaya dan metode ceramah.

2. Secara Praktis:

a. Lembaga Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sumbang saran dalam mengembangkan ilmu pendidikan dan menjadi tambahan referensi dalam penelitian yang akan diadakan selanjutnya.

b. Masyarakat Umum

Penulis berharap penelitian ini dapat menjadi sumber inspirasi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dan dapat menambah pengetahuan dan wawasan masyarakat terhadap dunia pendidikan.

c. Peneliti

Dengan adanya penelitian ini penulis dapat mengaplikasikan pengetahuan yang telah dimiliki serta menambah pengetahuan dan wawasan baru bagi peneliti.